PENANAMAN NILAI KARAKTER SOPAN SANTUN PADA ANAK-ANAK DI LEMBAGA NON FORMAL RUMAH ANAK SHOLEH CABANG PURUS KOTA PADANG

Yudelnilastia, M.Ag dan M. Yusuf, M.S.I
STIT Syekh Burhanuddin Pariaman

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan cara penanaman nilai karakter sopan santun pada anak-anak di Rumah Anak Sholeh Cabang Purus Kota Padang.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Informan yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 4 (empat) orang yang terdiri dari 3(tiga) orang mentor, dan 1 (satu) orang manajer Rumah Anak Sholeh dengan mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dimulai dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dan teknik keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu, kemudian memilah dan memilih data yang sesuai dengan batasan penelitian. Lalu menyajikannya dalam bentuk pernyataan yang relevan dan akhirnya mengambil kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di Lembaga Non Formal Rumah Anak Sholeh cabang Purus Kota Padang ada tiga hal yang dapat disimpulkan, yaitu: pertama, cara penanaman nilai karakter sopan santun terhadap anak-anak di lembaga tersebut pada Tahap Zero Awal dengan cara mengosongkan tentang emosional anak terhadap apapun masalah yang mereka hadap di luar. Kedua, cara penanaman nilai karakter sopan santunterhadap anak-anak pada Tahap Hero dengan cara pembiasaan, nasehat dan motivasi melalui permainan. Dan yang ketiga cara penanaman nilai karakter terhadap anak-anak pada Tahap Zero akhir yaitu memastikan anak-anak sudah mengetahui, memahami dan mengamalkan

nilai karakter sopan santun yang dibiasakan selama proses pembinaan tersebut melalui sikap anak.

Kata kunci : Penanaman, karakter sopan santun, Anak-anak, Rumah Anak Sholeh

A. Pendahuluan

Anak adalah potensi bangsa dan merupakan tongkat estafet masa depan suatu negara. Anak adalah bagian dari generasi muda sebagai salah satu sumber daya manusia yang merupakan potensi dan penerus cita-cita perjuangan bangsa yang memiliki peran strategis. Anak-anak mempunyai sifat khusus serta memerlukan pembinaan dan perlindungan dalam rangka menjamin pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, dan sosial secara utuh, salah satunya pembinaan dan penanaman karakter yang baim terhadap anak.

Khalifah dan Naimah menyebutkan bahwa perubahan zaman dan perkembangan teknologi ternyata telah membawa perubahan di segala segmen baik pola, gaya hidup dan juga tingkah laku manusia.[1] Sehingga banyak kita temukan anak

[1] Khalifah dan Naimah, Nur. *Studi Deskriptif Kuantitatif tentang Sopan Santun pada Peserta Didik Kelas IX di SMP Negeri 3 Satu Atap Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen tahun ajaran 2015/2016. Jurnal Universitas Muhammadiyah Purwokerto,* Vol. 4 No. 3

yang tidak memiliki sopan santun. Karena karakter merupakan tingkah laku yang sudah mendarah daging, maka masa anak-anak adalah masa yang tepat dalam menanamkan karakter sopan santun.

Firman Allah dalam Qur'an Surat An-Nisa ayat 9 :

وَلْيَخْشَ ٱلَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا۟ مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَٰفًا

خَافُوا۟ عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَلْيَقُولُوا۟ قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya : "Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kebaikan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar". (QS- An-Nisa : 9)[2]

Generasi masa depan tergantung pada bagaimana kita menyiapkan mereka mulai hari ini. Serangkaian penelitian mengantarkan kita kepada menurunnya moralitas bangsa disebabkan rendahnya kualitas sumber daya manusia (SDM) generasi muda secara nasional. Terutama anak-anak kalangan kurang beruntung secara ekonomi, sosial, dan

[2] Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahannya,* (Bandung : PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), h. 282

agama. Dalam perkembangan anak yang berada pada masa transisi ditambah lagi era globalisasi saat ini, teknologi dan arus informasi sudah berkembang pesat sehingga anak lebih membutuhkan perhatian, bimbingan dan arahan.

Setiap anak pada dasarnya telah dibekali berbagai potensi kecerdasan yang dikenal dengan *multiple intelligence* berbalut fitrah insaniah. Potensi kecerdasan yang dimiliki oleh tiap anak dan remaja seringkali terkubur karena pola asuh dalam keluarga, sistem pendidikan sekolah ataupun keterpurukan ekonomi. Banyak anak-anak terutama kalangan bawah yang mengalami masalah-masalah tersebut yang berujung pada krisis kepercayaan diri dan minim pengenalan diri sehingga mengakibatkan pelarian kepada hal-hal yang negatif.

Masa anak-anak merupakan fase yang paling subur, paling panjang dan paling dominan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma. Apabila masa ini dapat digunakan secara maksimal maka anak akan tumbuh menjadi seorang pemuda yang tahan dalam menghadapi berbagai macam tantangan, beriman, kuat, kokoh dan tegar. Mendidik seorang anak tidaklah mudah dan juga bukanlah pekerjaan serampangan, dan bukan pula pekerjaan sampingan.

Langkah pertama dan utama yang dilakukan merupakan hal yang penting dan harus diperhatikan dan dijaga sebaik-baiknya, karena sesungguhnya seorang anak secara fitrah diciptakan dalam keadaan siap untuk menerima kebaikan

atau keburukan. Orang tua punya andil besar terhadap kecenderungan anak untuk memilih salah satu di antara keduanya. Sehubungan dengan hal ini, terdapat dalam hadis, yang berbunyi:

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ يَعْنِي الدَّرَاوَرْدِيَّ عَنْ الْعَلَاءِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ كُلُّ إِنْسَانٍ تَلِدُهُ أُمُّهُ عَلَى الْفِطْرَةِ وَأَبَوَاهُ بَعْدُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُمَجِّسَانِهِ فَإِنْ كَانَا مُسْلِمَيْنِ فَمُسْلِمٌ كُلُّ إِنْسَانٍ تَلِدُهُ أُمُّهُ يَلْكُزُهُ الشَّيْطَانُ فِي حِضْنَيْهِ إِلَّا مَرْيَمَ وَابْنَهَا

Artinya: "*Telah menceritakan kepada kami (Qutaibah bin Sa'id) telah menceritakan kepada kami ('Abdul 'Aziz Ad Darawadri dari [Al 'Ala] dari (bapaknya) dari (Abu Hurairah) bahwasanya Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Salam bersabda:."Setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah lalu kedua orang tuanyalah yg menjadikannya sebagai seorang yahudi, nasrani & majusi (penyembah api). Apabila kedua orang tuanya muslim, maka anaknya pun akan menjadi muslim. Setiap bayi yg dilahirkan dipukul oleh syetan pada kedua pinggangnya, kecuali Maryam & anaknya (Isa). HR. Muslim."*[3]

Dampak dari pola asuh yang tidak patut dan berimbang ini mengakibatkan banyak anak (terutama kalangan bawah) yang mengalami beragam masalah, hingga

[3] Hadis Riwayat Bukhari Juz 1, h. 4807; Ibnu Hibban dalam kitab shahihnya juz 1 h. 129, dan Baihaqi dalam Kitab Sunannya Juz 6, h. 11918 dan lainnya

berujung diantaranya pada krisis kepercayaan diri, dan minimnya pengenalan diri yang mengakibatkan pelarian kepada hal-hal yang negatif, seperti merokok dalam usia sekolah, berkata-kata kasar, tidak mau sholat dan malas membaca alqur'an dan lain-lain sebagainya. Tentu kondisi serupa ini tidak kita kehendaki.

Sebanyak 32 orang anak[4] yang terdiri dari 18 orang anak laki-laki dan 14 orang anak perempuan, pada umumnya dididik dalam keluarga yang rendah baik dari segi agama, sosial dan ekonomi. Jika ini terus dibiarkan, maka akan menjadi seperti apa anak-anak generasi penerus selanjutnya. Maka dalam hal ini sangatlah penting adanya lembaga yang peduli dengan dunia anak dan mau serta mampu membimbing dan membina anak-anak. Ditambah lagi bahwa pendidikan karakter akan terbentuk mulai dalam keluarga karena keluargalah yang memegang kendali atas anak.

Rumah Anak Sholeh ini didirikan di lingkungan yang terdapat banyak anak-anak yang butuh perhatian dan pembinaan. Tujuan Rumah Anak Sholeh ini untuk anak-anak dhuafa, sebuah ruang, waktu dan pendampingan yang disediakan untuk mereka dalam rangka mengekspresikan, menggali potensi, membentuk karakter dan menumbuhkan konsep diri yang benar. Rumah Anak Sholeh didirikan atas

[4]Observasi pada bulan Oktober sampai November dalam Arsip Data Survey Anak RAS tahun 2016

dasar tanggung jawab dan pengabdian kepada Sang Pencipta dalam ikut membentuk generasi harapan, tunas bangsa Indonesia, khususnya di Padang Sumatra Barat.

Visi Rumah Anak Sholeh adalah merupakan model lembaga pengasuhan pendampingan Islami yang berkualitas. Sedangkan Misi Rumah Anak Sholeh adalah membentuk sumber daya insani yang selaras antara jasad, akal dan hati, mengembangkan potensi anak dalam aktualisasi diri serta menyediakan kebutuhan pembelajaran individual dan komunal dengan sistem dan metode yang modern. Intisari dari pendidikan adalah menciptakan seseorang menjadi *good and smart.* Seperti yang diiungkapkan Marthin Luther King Jr. bahwa "*intelligence plus character, that is the true aim of education"* yaitu kecerdasan plus karakter, itulah tujuan yang benar dari pendidikan.

Rumah Anak Sholeh dalam slogannya "Karena Semua Anak adalah Bintang" , berupaya agar bisa menggali potensi kecerdasan yang dimiliki setiap anak. Setiap anak pada dasarnya telah dibekali berbagai potensi kecerdasan berbalut *fitrah insaniah* (fitrahnya manusia), hanya saja seringkali terkubur karena pola asuh dalam keluarga, sistem pendidikan di sekolah yang pilih kasih ataupun keterpurukan ekonomi. Selain itu, Rumah Anak Sholeh ini juga memiliki program pembinaan untuk orang tua dengan nama: Kelompok Bina Keluarga (Parenting Program), sehingga

hasil pembinaan dari Rumah Anak Sholeh bisa disenergikan bersama orang tua.[5]

Purus adalah sebuah daerah di Kota Padang yang terletak di pinggir pantai. Secara sosial dan pendidikan, terlihat banyak sekali dampak negatif terhadap anak-anak yang berada di lingkungan tersebut. Semenjak kehadiran Rumah Anak Sholeh di Purus, sudah mulai terasa dampak positifnya kepada masyarakat Purus. Pengasuhan di Rumah Anak Sholeh hal sekecil apapun misalnya cara bersalaman dengan anak dan cara menyapa anak di pagi hari juga menjadi fokus perhatian.

Pendidikan karakter Rumah Anak Sholeh menggunakan paradigma anak-anak sehingga sesuai dengan kebutuhan anak dan menyenangkan bagi mereka. Dimana dimasa usia 4-12 tahun mereka memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, sehingga Rumah Anak Sholeh memberikan wadah untuk mereka dalam memenuhi rasa ingin tahu mereka dalam hal positif. Dalam lima tahun ini lembaga Rumah Anak Sholeh menunjukkan perkembangan yang cukup pesat, hingga tahun 2017 Rumah Anak Sholeh sudah memiliki lima Rumah Anak Sholeh di lokasi yang berbeda di Kota Padang, yaitu Tunggul Hitam, Pasia Jambak, Lubuk Minturun, Kuranji dan Purus. Walaupun tanpa memungut biaya dari orang tua anak yang belajar di Rumah Anak

[5] Tim Pembina Rumah Anak Sholeh, *Kisah-kisah Luar Biasa dari Rumah Anak Sholeh*, (Padang: RAS Press Padang, 2013), h. 125

Sholeh, pengasuhan dan program Rumah Anak Sholeh tetap berjalan dengan baik dengan bantuan dari para donatur dan lembaga-lembaga atau instansi yang bekerja sama dengan Rumah Anak Sholeh. Selain itu Rumah Anak Sholeh juga telah menerbitkan buku-buku kisah luar biasa dari Rumah Anak Sholeh yang siap dipublikasikan ke tengah masyarakat Kota Padang khususnya.

Berdasarkan visi, misi serta nilai positif adanya Rumah Anak Sholeh ini di Purus, serta juga satu-satunya lembaga non formal yang memang fokus dalam membina karakter anak-anak dengan konsep Islami yang menyelaraskan antara potensi *jasadiyah* (jasad), *Ruhiyyah*/jiwa (hati) dan *fikriyyah* (akal), maka penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian tentang ***Penanaman Nilai Karakter Sopan Santun Terhadap Anak-anak di Lembaga Non Formal Rumah Anak Sholeh Cabang Purus Kota Padang.***

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Informan yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 4 (empat) orang yang terdiri dari 3(tiga) orang mentor, dan 1 (satu) orang manajer Rumah Anak Sholeh dengan mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dimulai dari reduksi data, penyajian data dan

penarikan kesimpulan. Dan teknik keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu, kemudian memilah dan memilih data yang sesuai dengan batasan penelitian. Lalu menyajikannya dalam bentuk pernyataan yang relevan dan akhirnya mengambil kesimpulan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup data primer dan data sekunder yaitu:

1. Sumber data Primer diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang dapat berupa interview, observasi maupun menggunakan instrumen yang khusus dirancang sesuai dengan tujuan.[6] Sumber data primer didapat melalui wawancara langsung dengan responden/informan di lapangan dengan panduan kuesioner. Responden yang dipilih adalah Manajer Rumah Anak Sholeh, Koordinator (Pembina) Mentor, Mentor, Anak binaan di Rumah Anak Sholeh. Dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Informan penelitian

No	Informan/Responden	Jumlah
1.	Manajer Rumah Anak Sholeh	1 orang
2.	Pembina anak (mentor)	1 orang 3 orang

[6] Saifuddin Anwar, *Metode Penelitian,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal.36

Sumber data Sekunder diperoleh dari sumber data tidak langsung berupa data dokumentasi dan arsip resmi,[7]seperti Kurikulum Rumah Anak Sholeh, Dokumen Profil Anak Sholeh, Website Rumah Anak Sholeh, dan arsip-arsip yang ada.

Dalam penelitian kualitatif ini, setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang diperoleh. Analisis data adalah suatu proses menata, menstrukturkan, dan memaknai data yang tidak beraturan.[8]

Penulis mendapatkan data langsung dari subjek melalui wawancara mendalam, dimana data tersebut direkam dan dibantu alat tulis lainnya. Kemudian dibuatkan transkripnya dengan mengubah hasil wawancara dari bentuk rekaman menjadi bentuk tertulis. Data yang sudah didapatkan dibaca berulang-ulang agar dapat dipahami data atau hasil yang sudah didapatkan.

Penulis menganalisa data dengan beberapa tahapan yang perlu dilakukan yaitu :

[7] *Ibid*, hal. 36

[8] Dawson Catherine, *Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal.368

1. Mengorganisasikan Data.
2. Pengelompokan berdasarkan kategori, tema dan pola jawaban.
3. Menguji asumsi atau permasalahan yang ada terhadap data.
4. Mencari alternatif penjelasan bagi data.
5. Menulis hasil penelitian.[9]

Langkah-langkah yang diambil dalam analisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

   Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.[10]

2. Penyajian Data (Data Display)

   Langkah selanjutnya adalah penyajian data, melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena

[9] Marshall dan Rossman dalam Kabalmay, *Metode Penelitian Kualitatif*, , (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal.38

[10] Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2004), h. 248

seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan.

C. Hasil dan Pembahasan

I. Profil Rumah Anak Sholeh

Rumah Anak Sholeh yang pertama didirikan adalah Rumah Anak Sholeh (RAS) yang berlokasi di Jln. Rambai No 18 Purus. RAS I Purus diresmikan pada tanggal 29 Oktober 2011, dengan jumlah anak didik sebanyak 32 Orang anak.[11]

A. Sejarah Berdirinya Rumah Anak Sholeh (RAS*)*

Ide dalam mendirikan sebuah lembaga belajar untuk anak-anak bermula dari bongkar mainan anak-anak yang sudah tidak terpakai. Mainan yang disayang-sayang karena bagus, harga lumayan mahal dan punya kenangan manis. Tiba-tiba muncul ide kenapa mainan ini tidak dimanfaatkan untuk menjadi sesuatu yang berguna, tidak hanya menjadi sekedar mainan lagi kalau dihibahkan kepada orang lain. Dan pastinya banyak orang tua lain yang menyimpan mainan-mainan kesayangan anaknya meski sudah tidak dipakai

[11] Rumah Anak Sholeh.co.id

lagi karena alasan diatas. Termasuk buku-buku bagus untuk dibaca, masih indah untuk dipajang.

Ide untuk menjadikan mainan menjadi sesuatu yang bermanfaat inilah yang membuat beberapa alumni SMA 2 Padang untuk bertemu, rapat demi rapat,sampai akhirnya muncul ide membuat lembaga yang berbeda. Mengutamakan pendidikan akhlak dan karakternya. Rumah Anak Sholeh(RAS) rencana awalnya akan didirikan di Jakarta saja. Tapi mengingat sebagian pengurus, adalah orang Minang yang merantau, dan sebagian pengurus lagi berdomisili di Padang, "kenapa tidak kita dirikan di kampunghalaman saja?" *Jadilah mulai berpikir mendirikan dengan prioritas utama di kota Padang. Pertimbangan pemilihan lokasi berdasarkan penilaian dan kebutuhan seberapa pentingnya* Pembinaan akhlak dan karakter anak-anak di lokasi. Pertemuan demi pertemuan terjadi di Padang bersama teman-teman untuk mewujudkan ide ini. Pada akhirnya, berdirilah RAS pertama di daerah pantai Purus Padang, pada tanggal 29 Oktober 2011. Rentang waktu 2 tahun semenjak berdirinya RAS pertama, sekarang telah berdiri 5 RAS, yaitu : RAS 1; Jalan Rambai No. 18, Purus Baru, RAS 2 : Mes*jid Nurul Hikmah***,** Kemayoran Air TawarTimur; RAS 3 :Musholla Nurul Hasannah, Jalan Kenanga Air

Dingin, LubukMinturun; RAS 4 :Lapau Munggu, Guo Kuranji; RAS 5 : Pasir Jambak.[12]

RAS yang diawali dengan ide sederhana, niat mulia, menjadi berarti bagi masyarakat dalam menyelamatkan masa depan anak-anak bangsa, melahirkan calon-calon pemimpin bangsa yang sholeh, berakhlak, berkarakter dan menjadi tauladan bagi masyarakat banyak.

B. Visi dan Misi RAS

Lembaga Rumah Anak Sholeh memiliki Visi dan Misi yang jelas dan sangat mulia, yaitu :

"Visi : Merupakan model lembaga pengasuhan pendampingan Islami yang berkualitas.

Misi :

1. Membentuk sumber daya insani yang selaras antara jasad, akal dan hati.
2. Mengembangkan potensi anak dalam aktualisasi diri
3. Menyediakan kebutuhan pembelajaran individual dan komunal dengan sistem dan metode yang modern[13]

[12]Website Rumah Anak Sholeh
[13]*ibid*

C. Struktur Lembaga Rumah Anak Sholeh

Berikut struktur Lembaga Non Formal Rumah Anak Sholeh Padang :

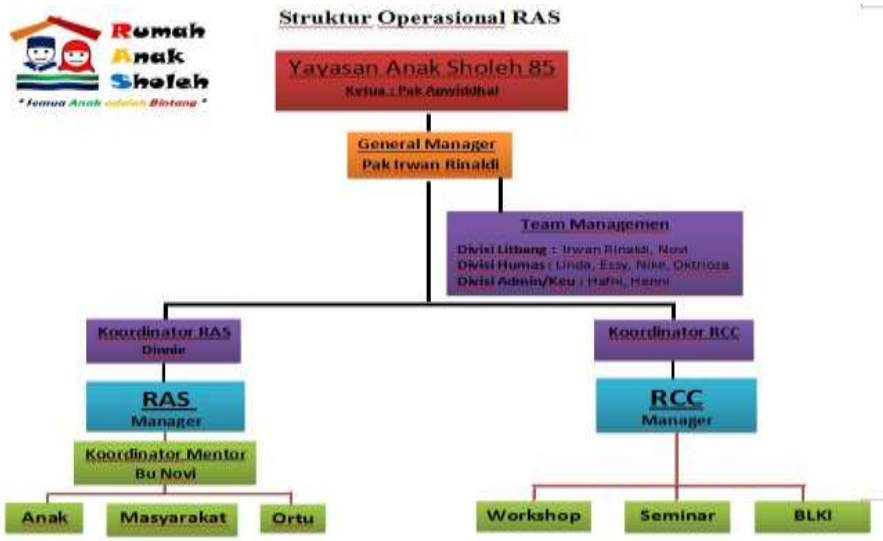

Skema 2.2 Struktur Lembaga Rumah Anak Sholeh

II. Cara Khusus Penanaman Nilai Karakter Sopan Santun Rumah Anak Sholeh

Lembaga Non Formal Rumah Anak Sholeh cabang Purus Kota Padang ada tiga hal yang dapat disimpulkan, yaitu: *pertama,* cara penanaman nilai karakter sopan santun terhadap anak-anak di lembaga tersebut pada Tahap Zero Awal dengan cara mengosongkan tentang emosional anak terhadap apapun masalah yang mereka hadap di luar. Kedua, cara penanaman nilai karakter sopan santunterhadap anak-anak pada Tahap Hero dengan cara pembiasaan, nasehat dan

motivasi melalui permainan. Dan yang ketiga cara penanaman nilai karakter terhadap anak-anak pada Tahap Zero akhir yaitu memastikan anak-anak sudah mengetahui, memahami dan mengamalkan nilai karakter sopan santun yang dibiasakan selama proses pembinaan tersebut melalui sikap anak.

Berikut pemaparan hasil penelitiannya :

A. Cara Penanaman Nilai Karakter Sopan Santun Pada Tahap Zero Awal

Tahap Zero (awal) merupakan tahapan pertama yang harus dilalui anak dalam proses pembelajaran di Rumah Anak Sholeh. Tahap Zero (awal) adalah tahapan pengosongan awal dalam memulai penanaman nilai karakter terhadap anak. Pada tahapan zero (awal) ini ada beberapa hal yang harus dilakukan mentor, yaitu:

1. Persiapan Mentor

Persiapan mentor merupakan kegiatan awal dalam tahap zero (awal) ini. Sebelum kegiatan RAS, ada dua hal yang harus dipersiapkan oleh mentor yaitu :

a. Persiapan Batin (*ruhiyah)*

Persiapan batin merupakan persiapan mentor dari segi *ruhiyyah (spritual)*. Tujuannya adalah agar mentor bisa menyambut anak-anak dengan hati yang senang, wajah yang gembira dan bersabar menghadapi segala tingkah laku

anak-anak. Cara yang bisa dilakukan mentor untuk mempersiapkan batin ini, di antaranya : Meluruskan niat bahwa mendidik anak karena Allah adalah salah satu amal jariyah yang tak pernah terputus pahalanya. Kemudian mentor bisa berwudhu agar saat mendampingi anak belajar mentor berada dalam keadaan suci. Selain itu mentor juga harus memperbanyak zikir kepada Allah serta melakukan *rileks* atau penenangan sederhana, seperti menghela nafas dan lain-lainnya.

Membaca Alqur'an juga persiapan ruhiyyah yang harus dipenuhi seorang mentor di Rumah Anak Sholeh sebelum program RAS berlangsung, minimal satu juz setiap harinya. Dimulai dari juz satu sampai seterusnya. Dengan adanya target membaca Alqur'an satu juz per hari maka ini bisa melatih para mentor untuk disiplin serta lebih sabar dan ikhlas lagi dalam menanamkan nilai karakter terhadap anak-anak di Rumah Anak Sholeh.

2. Persiapan Kegiatan Pembelajaran. Selain persiapan batin dari mentor itu sendiri, mentor juga harus mempersiapkan kegiatan pembelajaran yaitu: mempersiapkan alat-alat yang dibutuhkan untuk melangsungkan kegiatan

nantinya. Alat-alat pembelajaran yang akan dipersiapkan tergantung dari materi atau tema apa yang akan diangkatkan untuk kegiatan RAS (Rumah Anak Sholeh). Setelah itu mentor harus mencek ulang kesiapan semuanya sebelum kedatangan anak-anak ke Rumah Anak Sholeh.

3. Penyambutan Anak-anak oleh Mentor

   Kegiatan dalam tahap zero (awal) yang kedua adalah kegiatan penyambutan anak-anak oleh mentor. Kedatangan anak-anak ke Rumah Anak Sholeh biasanya datang dalam keadaan kurang stabil, ada masalah atau ingin menghilangkan ketidaknyamanan yang berasal dari luar. Seperti dimarahi, dipukul dan dibentak oleh orang tua atau berkelahi dengan teman dan berbagai masalah lainnya yang dihadapi mereka di luar Rumah Anak Sholeh. Oleh karena itu penyambutan kedatangan anak-anak oleh mentor haruslah terkesan bersahabat, sehingga anak-anak merasakan kenyamanan dan ketenangan dari wajah dan sambutan mentor saat anak-anak pertama kali datang ke Rumah Anak Sholeh.

Berikut proses penyambutan anak-anak di Rumah Anak Sholeh :

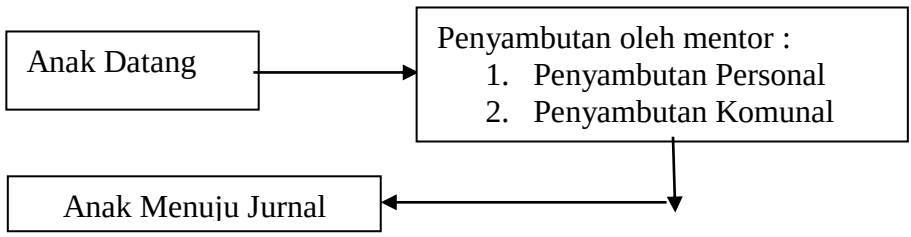

Skema 1.3 Mekanisme kegiatan penyambutan anak

Kegiatan Penyambutan dalam tahap zero (awal) ini merupakan kegiatan ***Zero Mind Process*** yang tidak ada unsur pemaksaan, penekanan, dan penyiksaan. Dengan kata lain kegiatan penyambutan ini merupakan sarana menetralisir persoalan anak sebelum program dimulai. Dari skema tersebut, terlihat sekali peran kegiatan penyambutan untuk bisa menggiring anak untuk tahap kegiatan selanjutnya.

Penyambutan yang dilakukan oleh mentor bisa secara personal, yaitu dengan cara menyapa namanya dan menanyakan kabarnya yang langsung ditujukan kepada invidu anak tersebut. Seperti yang dilakukan oleh Ibu Dela saat menyapa nama salah seorang anak yang lebih dahulu masuk pekarangan, "Assalamu'alaikum Kak Nisa, semangat sekali terlihat dari wajahnya hingga lupa mengucapkan salam sama Ibu," sambil tersenyum dan merangkul Nisa. Nisa

langsung tersenyum dan langsung menjawab salam dengan malu-malu dan kembali berlari ke luar pekarangan dan langsung masuk mengucapkan salam kembali. Pada penyambutan personal yang dilakukan Ibu Dela juga tergantung dengan situasi dan kondisin Si Anak. Jika kondisi Nisa datang dalam keadaan kurang bagus, maka teguran saat dia tidak mengucapkan salam ketika baru datang kurang tepat karena bisa menambah memperburuk keadaan. Maka anak yang datang dalam kondisi kurang *mood* maka bisa dilakukan dengan memujinya atau membiarkannya menyendiri sejenak lalu baru minta ia menceritakan apa yang terjadi.[14]

Penyambutan secara komunal bisa dilakukan mentor dengan melambaikan tangan ketika anak baru muncul dan mentor langsung menyusul semuanya ke pekarangan sambil menanyakan kabar mereka dan menyalami mereka. Biasanya juga ditambahkan guyonan yang menghibur, seperti yang dilakukan Pak Ryan saat menyambut anak-anak putra yang baru berdatangan. "Masya Allah, anak-anak Bapak kelihatan pada ganteng-ganteng sekali. Kalah ganteng Bapak sama kalian". Mendengar pujian dari mentor,

[14]Wawancara, Ibu Dela, Mentor Rumah Anak Sholeh, 23 Februari 2017

biasanya anak-anak langsung sumringah dan mudah diarahkan.

Penyambutan anak yang baik maka dengan mudah mentor menggiring anak-anak ke tahap slanjutnya. Namun, Jika penyambutan tidak dilakukan dengan baik maka tahap selanjutnya tidak akan maksimal atau bahkan gagal seperti anak tersebut ada yang bikin ribut atau bahkan ia akan keluar masuk Rumah Anak Sholeh senanknya ketika program sedang berlangsung. Biasanya jika ini sudah terjadi, maka anak yang bersangkutan akan ditanyai secara khusus dan dibawa ke ruangan yang terpisah.

4. Jurnal (mix class)

Setelah anak-anak dikondisikan oleh mentor pada saat penyambutan, selanjutnya anak-anak akan digiring menuju jurnal. Jurnal adalah bagian dari tahap zero (awal) sebelum dilakukannya kegaiatan di dalam/ luar kelas dimulai untuk menciptakan kondisi emosi yang nyaman. Maka bagian jurnal pada tahap zero (awal) ini merupakan salah satu sarana terbaik bagi anak untuk menuangkan berbagai perasaannya, seperti menggambar, menulis, bercerita (curhat pada buku harian yang telah disediakan) dan kegiatan lainnya.

Pelaksana program jurnal ini adalah mentor yang telah resmi di Rumah Anak Sholeh. Sedangkan pihak program adalah koordinator mentor yang

bertugas membina dan membimbing para mentor di RAS. Pelaksanaan Jurnal ini dalam rentang waktu pelaksanaan program tersebut.

Pelaksanaan Jurnal bisa menggunakan media gambar berupa kertas atau sejenisnya dan alat gambar serta alat pewarna yang telah disediakan oleh mentor seperti cat air dan krayon. Jurnal bisa dimulai dengan penawaran pilihan kepada anak-anak yang kemudian didampingi oleh mentor setiap pilihan yang akan dilakukan anak.

5. *Ice Breaking*

Selain dari persiapan mentor, penyambutan dan jurnal, *ice breaking* juga merupakan bagian terpenting dari tahap zero. *Ice Breaking* adalah suatu aktifitas dalam sebuah kegiatan yang berperan sebagai *opening* kegiatan dengan tujuan untuk membuat anak-anak merasa senang, dan melupakan masalahnya yang dibawa dari luar sebelum masuk ke RAS. Selain itu *ice breaking* juga bertujuan untuk melatih konsentrasi pikiran dan melatih gerak motorik yang responsif bagi anak

B. Cara Penanaman Nilai Karakter Sopan Santun pada Tahap Hero

Tahap-tahap penanaman nilai karakter sopan santun terhadap anak-anak di Rumah anak Sholeh yang

kedua adalah Tahap Hero. Tahap Hero adalah tahap inti dari penanaman nilai-nilai karakter sopan santu pada Lembaga Rumah Anak Sholeh. Tahap Hero ini memanfaatkan sarana sentra untuk mengeksplorasi potensi anak-anak dengan bimbingan mentor secara mendalam dan menyeluruh. Baik dari segi intelektualnya/ kognitif yaitu berupa pengetahuan baik pengetahuan umum maupun keagamaan. Serta juga dari segi emosional dan spritual anak, yaitu berupa sikap atau tingkah laku anak dalam bersosialisasi dengan teman atau lingkungan yang mengedepankan nilai-nilai agama Islam.

Oleh karena itu tahap hero ini dibagi menjadi beberapa program/pojok belajar yang terdiri dari Pojok Ibadah, Pojok eksplorasi, Imajinasi, Perpustakaan dan kreatifitas serta Pojok Rancang Bangun. Berikut akan penulis uraikan satu persatu, yaitu:

1. Proses Pendampingan (*enrichment program)*

Proses pendampingan pada tahap hero ini bersifat eksploratif sehingga tidak lagi sekedar edukatif, yaitu lebih menggali potensi anak tentang sopan santun dalam mencapai perkembangan optimal anak, tidak lagi hanya sekedar mendidik saja.

Proses pendampingan anak-anak oleh mentor dalam menanamkan nilai karakter sopan santun

haruslah melalui dan mengikuti semua proses kegiatan yang telah diprogram oleh Lembaga Rumah Anak Sholeh. Ditinjau dari segi proses pembelajaran, pada pendampingan pada tahap hero ini ada tiga bagian yang harus dilalui oleh anak yaitu:

a. Tahu

Tahap Tahu adalah tahapan awal dalam memulai penanaman nilai karakter sopan santun terhadap anak. Tujuan yang harus dicapai pada tahapan tahu ini adalah anak sudah mampu membedakan antara mana sikap sopan santun dan mana yang tidak, serta mana yang harus dikerjakan dan yang harus ditinggalkan.

Pada Tahap tahu ini, anak-anak akan dikenalkan dengan karakter sopan santun yang akan ditanamkan oleh para mentor. Ada dengan beberapa cara, yaitu ada berupa tulisan ataupun gambar yang berkaitan dengan karakter sopan santun. Tulisan dan gambar-gambar yang berkaitan dengan sopan santun itu akan ditempel pada lingkungan Rumah Anak Sholeh, sehingga anak-anak akan selalu melihat dan membaca karakter tersebut sehingga bisa tertanam ke dalam pikirannya."

Kemudian *kedua, role play,* pembuatan sosio drama yang berkaitan tentang karakter sopan santun yang akan dibahas. Cara seperti permainan yang dibuat oleh mentor untuk anak-anak. Mentor sengaja menyebarkan gulungan kertas yang di dalamnya terdapat contoh-contoh karakter yang akan ditanamkan kepada anak. Ketika itu, penulis menyaksikan ketika yasmin mendapatkan gulungan kertas yang berisi mengucapkan salam kepada teman. Maka Yasmin harus memperagakannya.

b. Yakin

Setelah zona tahu, maka mentor akan mendampingi anak pada zona Yakin. Zona yakin ini dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa cinta dan yakin akan kebutuhan terhadap nilai-nilai karakter mulia. Dalam tahapan ini yang menjadi sasaran utama mentor adalah dimensi emosional anak, hati, atau jiwa. Ketika mentor berhasil menyentuh hati anak atau mengutip istilah pementor *menyentuh hati dengan hati*[15], maka akan mudah untuk menyampaikan dan menanamkan nilai karakter lebih secara emosional.

[15]*Ibid*

c. Amal

Tahap amal adalah tahap dimana anak sudah bisa menerapkan dan mempraktekkan nilai karakter. Untuk Tahap Amal ini mentor langsung membawa anak ke lapangan dengan melakukan suatu perjalanan. Walaupun pada prinsipnya kita bisa memberikan penguatan pada banyak karakter terhadap anak dalam satu perjalanan namun mentor tetap harus fokus pada satu karakter yang ditonjolkan pada satu program saat itu. Berikut tempat tujuan yang bisa menjadi alternatif untuk para mentor, walaupun untuk masalah temapah bisa disesuaikan tergantung dengan karakter yang akan ditanamkan.

Tabel 4.2 Lokasi Kunjungan Perjalanan

NO	TEMPAT TUJUAN PERJALANAN	KARAKTER
1	Bertamu ke rumah teman	Sopan santun (cara bertamu dan menyambut tamu)
2	Ke Mesjid	Cara menyapa penjaga mesjid, cara bertanya, dll

Pada tahap amal ini, perjalanan yang telah diprogramkan harus memiliki perencanaan dan

persiapan yang matang. Ada beberapa hal yang harus disiapkan untuk perjalanan ini, yaitu:

1) Persiapan sebelum perjalanan

Perjalanan sambil berbuat sesuatu untuk orang lain adalah pelajaran yang sangat berharga untuk anak. Pembelajaran melalui perjalanan ini akan mudah dipahami anak, lebih membekas dan lebih tertanam dalam jiwa dan kepribadiannya. Hal-hal yang harus direncanakan mentor adalah:

a) Tentukan Tim

Menentukan tim untuk perjalanan ini mentor akan mendiskusikan dengan anak-anak. Anak-anak akan mengeluarkan ide-ide. Saat penulis menyaksikan anak-anak berebutan memberikan pendapat, ini berarti mentor berhasil memancing ide-ide kreatif anak-anak. Setelah ide-ide dari anak-anak tertampung, mentor membentuk tim kerja kecil, yaitu terdiri dari mentor-mentor yang akan mengkoordinir kegiatan. Dan tim kerja besar yang terdiri dari anak-anak yang aktif dan agak berperan dan bisa mengarahkan yang lain.

Agar suasana pembentukan tim menjadi menarik, mentor bisa membuat pengumuman Pendaftaran secara terbuka dengan menulis di satu lembar kertas besar nama-nama peserta yang mau ikut. Hal ini bisa merangsang anak untuk berinisiatif untuk mendaftar dan menciptakan suasana demokratis.

b) Buat Urutan rencana

Untuk membuat rencana program, seluruh Tim akan musyawarah. Mentor membimbing anak-anak untuk memustuskan dimana, kapan, dan bagaimana program itu berjalan. Namun\, sebelumnya Mentor sudah harus memetakan dulu tujuan dari program ini apa dan apa saja karakter yang akan ditanamkan kepada anak. Seperti yang penulis temukan ketika gotong royong membersihkan Rumah Anak Sholeh. Kemudian dari tujuan kegiatan itu ditulis besar-besar oleh mentor dan anak lalu ditempelkan di dinding.

Menurut analisa penulis, dengan adanya musyawarah ini maka bisa mengeksplor kemampuan anak serta juga

menanamkan nilai-nilai sopan santun anak dengan teman sebayanya.

c) Lakukan *service Learning*

Lakukanlah program dengan hati senang dan lapang. Sebagai pedoman dalam beraktifitas, mentor dapat berpatokan kepada rincian agenda program.

2) Rincian perjalanan

Rincian perjalanan merupakan urutan Yang lebih mendetail dalam mengenalkan karakter mulia kepada anak-anak. Mengenai waktu, agenda dan alat-alat bisa disesuaikan dengan kebutuhan, situasi dan kondisi. Dalam perencanaan bisa dilakukan mentor saja atau menyepakati dengan anak.

Berikut Rincian perjalanan anak-anak di Rumah Anak Sholeh:

Tujuan Lokasi	: Bertamu ke Rumah Bang Wahyu
Karakter utama	: Sopan Santun
Peserta	: Anak RAS
Instruktur	: Mentor
Waktu	: Hari Selasa

Dari awal persiapan sampai closing, Penulis melihat cara mentor dalam berkomunikasi dan menyepakati sesuatu dengan anak sangat demokratis, sehingga anak-anak bersemangat dan berani mengeluarkan pendapat. Tidak itu saja, anak-anak yang awalnya hanya diam saja terpancing utnuk mengeluarkan ide-ide kreatifnya. Dan memperlakukan semua anak itu memiliki potensi-potensi yang luar biasa. Seperti apa yang disampaikan oleh Ibu Dela bahwa ada tiga cara untuk berkomunikasi dengan anak dalam proses pembelajaran, yaitu: *pertama, No instruction*, maksudnya anak tidak boleh langsung diperintah dan disuruh begitu saja. *Kedua, no information.* Maksudnya bahwa mentor tidak boleh memberikan informasi langsung kepada anak, tapi biarkan mereka berpikir dan berusaha mencari tahu baru nanti secara perlahan menggiring mereka ke arah informasi tersebut. Dan *ketiga, no solution,* maksudnya adalah anak tidak boleh langsung diberikan solusi karena anak harus digiring ke arah pencarian solusi sendiri.[16] Seperti yang dilakukan oleh Pak Ryan, salah seorang mentor laki-laki di Rumah Anak Sholeh. Ketika itu dua orang anak berkelahi hanya karena saling mengejek dengan panggilan yang buruk.

[16] Wawancara dengan Ibu Dela, Mentor RAS, pada hari senin 20 Februari 2017

Pak Ryan langsung berada di tengah-tengah mereka berdua dan langsung memeluk keduanya. Dan membawa mereka duduk.

Pak Ryan menerapkan *No Instruction, no information dan no solution.* Pak Ryan terlebih dahulu melemparkan pertanyaan. "Bang Heru dan Bang Adit apa masalahnya hingga membuat kalian berkelahi?". Kedua anak dipersilahkan untuk menjawab satu persatu. Jika ada yang memotong pembicaraan atau menyela maka Pak Ryan melarang dengan cara yang halus. "Maaf Bang Adit, Bapak tidak bisa mendengar jika keduanya saling berbicara. Bang Adit duluan yang menjawab atau Bang Heru duluan?" Kedua anak langsung diam dan mempersilahkan yang duluan untuk berbicara. Setelah keduanya bergantian menyampaikan permasalahannnya. Pak Ryan kembali melemparkan pertanyaan kepada mereka, apakah berkelahi tetap dilanjutkan atau kita cari solusi bersama. Dan Pak Ryan meminta pendapat Adit terlebih dahulu lalu pendapat Heru apa solusi yang tepat untuk masalah ini. Akhirnya kedua menemukan solusi untuk saling memafkan dan tidak memanggil teman dengan panggilan yang jelek karena bisa menyakiti hati orang lain. Dengan cara seperti itu, penulis menilai cara-cara terbaik menghadapi anak memang harus dalam kondisi yang terbaik juga. Maka disanalah peran dari persiapan batin atau *ruhiyah*

yang harus dimiliki oleh seorang mentor untuk menerapkan *no instruction, no information* dan *no solution.* Dari cara Pak Ryan di atas terlihat bagaimana anak-anak ditanamkan karakter sopan santun dengan cara langsung mereka praktekkan.

2. Program/aktifitas Pojok

Aktifitas pojok adalah bagian kegiatan yang terdapat pada tahap Hero, seperti Pojok Ibadah yang berkaitan dengan podasi-pondasi keislaman. Lalu Pojok Eksplorasi, Imajinasi, Perpustakaan dan Kreasi. Pada pojok ini anak-anak akan dibimbing untuk menemukan, menggali dan mengembangkan potensi yang mereka miliki. Dimulai dari minat dan bakat mereka. Selanjutnya pojok rancang bangun, dimana pada pojok ini anak-anak bebas menghasilkan dan berkarya dari apa yang telah mereka dapatkan dari pojok eksplorasi, imajinasi, perpustakaan dan kreasi.

C. Cara Penanaman Nilai Karakter Sopan Santun pada Tahap Zero (Akhir)

Setelah tahap zero (awal) dan tahap hero dilalui anak, maka tahap selanjutnya adalah tahap zero (akhir). Berbeda dengan tahap zero awal, pada tahap zero terkhir/penutup ini adalah Proses pengendapan nilai-nilai ke dalam diri anak dengan bantuan para mentor. Kalau tahap Zero awal berupa

menstimulan(merangsang) dan pengenalan kepada anak, maka zero akhir mengendapkan nilai-nilai yang telah mereka dapatkan selama mengikuti proses kegiatan tadi. Cara pelaksanaan tahap zero (akhir) ini adalah :

1. *Refleksi*

Refleksi adalah program pengendapan dan pembiasaan nilai karakter sopan santun ke dalam diri anak yang dilaksanakan pada setiap akhir pertemuan atau di ujung program. Refleksi ini bisa juga disebut dengan kegiatan penutup saat menarik kesimpulan dari seluruh rangkaian kegiatan RAS dari awal sampai terakhir. Serta Refleksi ini adalah sebuah kegiatan ***Zero Mind Process*** yang tidak ada unsur pemaksaan, penekanan, dan penyiksaan.

Ada dua bagian yang terdapat pada refleksi ini yaitu menarik kesimpulan dan *closing.* Untuk menarik kesimpulan kegiatan RAS saat itu mentor bisa membacakan resume sederhana tentang apa yang dikerjakan dari awal sampai akhir guna memancing anak-anak untuk berkomentar dan menanggapi. Kemudian mentor meminta anak-anak menanggapinya dan meminta anak satu – satu untuk menceritakan apa yang mereka rasakan atau dapatkan dari awal pertemuan. Lalu mendiskusikan dengan anak cara menerapkan karakter itu di rumah.

Kalau yang berupa yel-yel bisa seperti tepuk anak sholeh :*"Tepuk Anak Sholeh! Allah Tuhanku, Muhammad Nabiku, dan Alqur'an petunjukku."*

Pada bagian *closing* diisi dengan do'a penutup dan didampingi oleh mentor. Mentor meminta salah seorang anak untuk memimpin Doa. Lalu membimbing anak untuk berdoa dengan khusyuk. Dan menutup pertemuan dengan mengulangi yel-yel yang telah dibuat.

2. Papan Display

Papan display adalah sebuah tempat di dalam atau di luar gedung program yang telah ditetapkan untuk display pengumuman dan materi yang berhubungan nilai-nilai karakter yang akan ditanamkan kepada anak. Papan display yang memuat materi karakter haruslah menarik, kreatif dan inspiratif. Serta pemasangan papan display ini juga harus sesuai dengan momentumnya. Dan harus jelas kapan waktu pasang dan waktu lepasnya.

D. Kesimpulan

Lembaga Rumah Anak Sholeh memiliki cara khusus dalam penanaman nilai karakter sopan santun pada anak, yang terdiri dari dari 3 tahap yaitu: *pertama,* cara penanaman nilai karakter sopan santun terhadap anak-anak

di lembaga tersebut pada Tahap Zero Awal dengan cara mengosongkan tentang emosional anak terhadap apapun masalah yang mereka hadap di luar. Kedua, cara penanaman nilai karakter sopan santunterhadap anak-anak pada Tahap Hero dengan cara pembiasaan, nasehat dan motivasi melalui permainan. Dan yang ketiga cara penanaman nilai karakter terhadap anak-anak pada Tahap Zero akhir yaitu memastikan anak-anak sudah mengetahui, memahami dan mengamalkan nilai karakter sopan santun yang dibiasakan selama proses pembinaan tersebut melalui sikap anak.

DAFTAR RUJUKAN

Arsip Data Survey Anak RAS tahun 2017

Dawson Catherine, *Metode Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010

Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahannya,* (Bandung : PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009

Hadis Riwayat Bukhari Juz 1, h. 4807; Ibnu Hibban dalam kitab shahihnya juz 1 h. 129, dan Baihaqi dalam Kitab Sunannya Juz 6, h. 11918 dan lainnya

Khalifah dan Naimah, Nur. *Studi Deskriptif Kuantitatif tentang Sopan Santun pada Peserta Didik Kelas IX di SMP Negeri 3 Satu Atap Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen tahun ajaran 2015/2016. Jurnal Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, Vol. 4 No. 3

Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Bandung: Rosda Karya, 2004

Marshall dan Rossman dalam Kabalmay, *Metode Penelitian Kualitatif*, , Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011

Rumah Anak Sholeh.co.id

Tim Pembina Rumah Anak Sholeh, *Kisah-kisah Luar Biasa dari Rumah Anak Sholeh*, Padang: RAS Press Padang, 2013

Saifuddin Anwar, *Metode Penelitian,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005